

# IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN BIDANG STUDI IPS PADA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-FURQAN BAMBI KABUPATEN PIDIE

Hasballah<sup>1</sup>, Jamaluddin Idris<sup>2</sup>, Nasir Usman<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2,3)</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

**Abstract:** *Unit Level Education Curriculum (KTSP) curriculum constitutes one of constituent in teaching and learning process. This research intent to inspect, observe and describe the implementation Unit Level Education Curriculum in particular area Social study at MTs Swasta Al Furqan Bambi Pidie Regency, as follows: (1) Program developmental activities syllabi, RPP and SKL; (2) Material preparations for teaching; (3) Learning performings; and (4) Estimation perform-ning/evaluations. This research utilizes qualitative descriptive method. Data collecting tech that is utilized is observation, interview and documents study. Subjects in this observational were principal, vice principal, and social study teachers. Result observational to point out that KTSP's implementation on that social study can be seen of: (1) Syllabus makings performing and RPP which made by Social study teacher done by personal and groups in MGMP, but they experience interference in determine indicator in point; (2) Material preparations teach that did by Social study teacher as LKS and module, really help student in completes each competences; (3) Learning performing that did by teacher utilizing close to get center on child (child centered) through active learning, creative, effective, and rejoicing by use of infrastucture media and medium whatever available; (4) Evaluate learning that did by Social study teacher in forms process estimation as dry run of daily, common dry run or final examination, and task estimation as application of task that performed by individual or group.*

**Key word:** *Social Study and KTSP*

**Abstrak:** Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu unsur utama dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengamati dan mendeskripsikan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan khususnya bidang studi IPS pada MTs Swasta Al-Furqan Bambi Kabupaten Pidie, yang meliputi: (1) kegiatan pengembangan program silabus, RPP dan SKL; (2) Persiapan bahan ajar; (3) Pelaksanaan pembelajaran; dan (4) Pelaksanaan penilaian/evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru bidang studi IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KTSP pada bidang studi IPS tersebut dapat dilihat dari: (1) Pelaksanaan pembuatan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru bidang studi IPS dilakukan secara personal dan kelompok dalam MGMP, namun mereka mengalami hambatan dalam menentukan indikator yang tepat. (2) Persiapan bahan ajar yang dilakukan oleh guru bidang studi IPS seperti LKS dan modul, sangat membantu siswa dalam menuntaskan setiap kompetensi yang ada; (3) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan pendekatan berpusat pada anak (child centred) melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan media dan sarana prasarana yang ada; (4) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi IPS dalam bentuk penilaian proses seperti ulangan harian, ulangan umum atau ujian akhir, dan penilaian tugas berupa pemberian tugas yang dilaksanakan secara individual atau kelompok.

**Kata Kunci:** KTSP Bidang Studi IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk pendewasaan manusia yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik secara formal, informal maupun non formal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menjawab segala tantangan zaman dan mampu membina generasi bangsa, sehingga menjadi manusia-manusia yang handal dan ber-kualitas, dengan karakteristik yang kuat, jati diri yang jelas serta mampu meng-hadapi masalah-masalah masa kini dan masa yang akan datang.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta per-adaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta ber-tanggung jawab.

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum memberikan arahan dan pelaksanaan pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menyebutkan: Kurikulum adalah sepe-rangkat rencana dan pengaturan menge-nai

isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penye-lenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari uraian di atas mengandung pengertian bahwa kurikulum mengarah-kan semua kegiatan pendidikan, mem-beri petunjuk apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, mene-rangkan bagaimana pendidikan seharus-nya dilakukan. Dengan kata lain kuri-kulum merupakan rancangan belajar yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, karenanya penyempurna-an tidak dapat dihindari untuk mening-katkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan glo-bal. Sudrajat (2008:23) berpendapat bahwa: Kurikulum pada dasarnya meru-pakan alat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Seperti ungka-pan *the man behind the gun*, maka sebagus apapun desain atau model kurikulum yang hendak dikem-bangkan akan sangat bergantung kepada faktor manusianya. Dalam hal ini, guru merupakan pelaksana utama dalam kegiatan pengem-bangan kurikulum, yang dilaksana-kan melalui kegiatan belajar meng-ajar mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Pembangunan pendidikan nasi-onal terus mengalami dinamika baik yang menyangkut kurikulum, format materi, sarana dan prasarana maupun sistem dengan penyempurnaan yang ber-kelanjutan. Kebebasan dalam pengem-bangan pendidikan nasional lebih banyak menggunakan instrumen kuri-kulum ketimbang komponen lain. Upaya sentralnya berporos pada

pembaruan kurikulum pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Se-suai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 bahwa:

Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Negeri dan Swasta dikembangkan oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur madrasah dan komite di bawah koordinasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota, pengawas Madrasah Kabupaten serta bimbingan nara sumber ahli pendidikan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi.

Meskipun penyempurnaan kurikulum terus menerus dilakukan, namun perubahan tersebut tidak akan mampu meningkatkan mutu pendidikan jika tidak didukung oleh faktor-faktor lain dalam pelaksanaannya, yaitu tenaga guru yang profesional, kepala sekolah yang handal dalam mengelola sekolah, kurikulum, serta tersedianya sarana dan media pendidikan yang memadai.

Guru dan kurikulum merupakan dua aspek pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Pendidikan dimanapun dilaksanakan tidak akan pernah mencapai hasil secara optimal tanpa adanya guru dan kurikulum yang baik. Guru yang baik

dalam hal ini adalah guru dengan kepemilikan profesionalisme yang memadai. Sementara itu kurikulum yang baik, dalam hal ini adalah kurikulum dengan kepemilikan fleksibilitas dan daya antisipasi yang memadai, merupakan persyaratan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Sa'ud (2007:49) menyatakan bahwa:

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka profesi kinerja keguruan dalam proses belajar mengajar minimal harus memiliki empat kemampuan dasar, yaitu: 1) merencanakan proses belajar mengajar; 2) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar; 3) menguasai bahan pengajaran; dan 4) menilai proses belajar mengajar.

Dalam implementasi kurikulum guru merupakan pelaksana kurikulum yang berada ditataran paling depan yaitu di kelas, dimana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru dapat diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang hidup. Perwujudan kurikulum oleh guru juga merupakan pemegang kunci pelaksana dan keberhasilan kurikulum. Perubahan sistem, program bahkan paradigma baru kurang bermakna tanpa perubahan dalam diri guru itu sendiri, yaitu perubahan sikap dalam menerima Kurikulum dan mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Ali (2008:26)

menyatakan bahwa:

Pengembangan program kurikulum antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati. (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pengimplementasian KTSP menuntut kerjasama yang optimal dari segenap komponen di sekolah, seperti yang dituturkan oleh Mulyasa (2006:31), yaitu:

Keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. KTSP yang ditawarkan merupakan bentuk operasional desentralisasi pendidikan yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem pendidikan untuk mengkaji berbagai pihak terutama para pelaksana dan calon pelaksana di lapangan, agar tidak salah tafsir dan salah kaprah dalam mengimplementasikannya.

Dari berbagai gambaran yang dikemukakan di atas, maka yang paling penting adalah bagaimana meningkatkan kemampuan dan kreatifitas guru dan penyelenggara madrasah terhadap implementasi KTSP, sehingga mereka bisa menjadikan KTSP sebagai acuan dalam proses pembelajaran di madrasah. Dengan demikian KTSP sudah

dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, materi dapat dikembangkan dari kurikulum tersebut dengan benar, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dan sekaligus peserta didik dapat berkembang dan berhasil secara optimal.

Sehubungan dengan paparan di atas, peneliti telah melakukan observasi awal ke lokasi yang menjadi objek penelitian, yaitu MTs Swasta Al Furqan, dimana dapat disimpulkan secara umum bahwa pada madrasah tersebut telah menerapkan KTSP, namun dalam pelaksanaannya khususnya untuk guru bidang studi IPS belum memahami tentang Silabus, RPP, LKS dan persiapan materi ajar serta masih ditemukan kendala pelaksanaan KTSP dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks yang spesifik, penelitian ini akan melihat penerapan KTSP bidang studi IPS pada MTs Swasta AL-Furqan Bambi Kabupaten Pidie tentang bagaimana perancangan program KTSP antara lain Silabus, RPP, LKS, dan persiapan materi ajar, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi KTSP. Semua persoalan tersebut dijadikan indikator peran dan tugas guru terhadap implementasi KTSP pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Furqan Bambi Kabupaten Pidie.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah dilaksanakan oleh

MTs Al Furqan Bambi khususnya untuk bidang studi IPS. Karena itu, pendekatan penelitian yang paling tepat adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya dan dideskripsikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti harus turun ke lapangan.

Pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini dengan alasan: “1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; dan 2) Menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2005:5).

Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji, mengamati dan implementasi KTSP Bidang Studi IPS pada Madrasah Tsana-wiyah Swasta Al-Furqan Bambi
2. Penekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.
3. Penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana Implementasi KTSP Bidang Studi IPS pada MTs Swasta Al-Furqan Bambi dengan penelusuran dan mencari informasi kepada kepala madrasah dan

kesiapan guru bidang studi IPS dan mengimplementasikan KTSP pada setiap proses pembelajaran.

Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*). Karena peneliti sebagai instrumen penelitian berupaya semaksimal mungkin bersikap dan berperilaku seperti yang dikatakan oleh Nasution (2008), yaitu: (1) Mengkoordinir pengendalian subjek penelitian; (2) Menghindari perilaku dan pembicaraan yang tidak pasti tentang kepribadiannya; (3) Menghindari kompromi dengan responden; (4) Bersikap jujur; dan (5) Menjaga kerahasiaan data yang disampaikan responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat menjangkau data dan informasi yang diperlukan, dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Pengembangan Program Silabus dan RPP Bidang Studi IPS***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah bahwa pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Furqan Bambi, memiliki dokumen silabus sendiri yang didapatkan dari adopsi dokumen silabus dari madrasah lain dan berpedoman dari konsep panduan Direktorat

Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI tahun 2010, dan kemudian dikembangkan dan dirumuskan bersama di madrasah melalui forum musyawarah dewan guru, yaitu MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Silabus yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi daerah dan kebutuhan peserta satuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Furqan Bambi dan disesuaikan dengan tingkat Standar pendidikan Nasional.

Dokumen silabus disosialisasikan untuk semua dewan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Secara umum guru bidang studi IPS dalam setiap kegiatan pembelajaran berpedoman dengan silabus yang telah tersedia di Madrasah

#### ***Persiapan Bahan Ajar Bidang studi IPS***

Dalam pengembangan bahan ajar/ materi pelajaran, hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS, berdasarkan pertimbangan kemanfaatan, kesesuaian, ketepatan, situasi dan kondisi lingkungan madrasah, alokasi waktu, tingkat perkembangan peserta didik dan sasarannya. Mereka menyatakan bahwa bahan ajar dikembangkan sesuai dengan program KTSP, merancang bahan ajar sesuai dengan kebutuhan nyata yang disesuaikan dengan lingkungan masyarakat, dan bahan ajar yang dikembangkan supaya dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, serta dapat mempengaruhi perubahan yang diharapkan untuk mencapai kompetensi peserta didik secara optimal.

Dalam kegiatan pengembangan bahan ajar,

dari hasil observasi terlihat telah mengacu pada program KTSP, yaitu dengan merencanakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan nyata dan potensi lingkungan yang ada disekitar madrasah, dan bahan ajar disiapkan untuk dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dengan harapan untuk dapat berubah anak didik secara optimal. Kegiatan pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru-guru IPS dengan menyiapkan media ajar yang bersumber dari buku paket atau buku-buku yang relevan, media elektronik/internet, dan alam sekitar.

#### ***Pelaksanaan Pembelajaran Bi-dang Studi IPS***

Dari hasil observasi lapangan, metode yang digunakan guru-guru bi-dang studi IPS dalam setiap proses pembelajaran disesuaikan materi yang diajarkan, misalnya: metode diskusi, penugasan, presentasi, inkuiri, bercerita, demonstrasi, latihan, ceramah, dan tanya jawab. Media/alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran tergantung mata pelajaran (sejarah, geografi, ekonomi) dan materi yang diberikan, guru-guru menggunakan media/alat peraga, seperti: gambar pada karton, komputer, peta dan globe.

Guru-guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada guru (*teacher centred*) dan berpusat pada anak (*child centred*) serta menggunakan metode inkuiri. Guru berinisial MS dan FT menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada anak (*child centred*) dan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru

(*teacher centred*), sedangkan guru ber-inisial NR menggabungkan beberapa metode pembelajaran seperti metode inkuiri dan pembagian kelompok kerja siswa.

Penggunaan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru IPS sesuai dengan materi yang diajarkan, namun dalam mata pelajaran geografi, misalnya tentang gunung berapi, letusan vulkanik, tektonik, gempa bumi, bagi guru sangat sulit untuk menjelaskan materi tersebut untuk mendapatkan pengalaman nyata bagi siswa. Pada pelajaran sejarah tentang benda peninggalan sejarah, misalnya tulisan prasejarah, fosil-fosil, mum-mi, bangunan bersejarah seperti candi, dimana siswa harus melihat secara langsung objek tersebut, guru mengalami kendala untuk menunjukkan objek nyata yang dimaksud, hal ini dikarenakan objek terletak jauh dari madrasah, membutuhkan dana yang besar, dan sulit menyesuaikan alokasi waktu.

#### ***Penilaian Pembelajaran Bidang Studi IPS***

Sistem penilaian yang dilakukan oleh guru bidang studi IPS berdasarkan hasil observasi di lapangan adalah penilaian dalam bentuk ulangan harian, ulangan umum dan ulangan semester. Ulangan harian dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran untuk satu kompetensi. Ulangan ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi yang baru saja diajarkan, sehingga guru dapat melanjutkan untuk kompetensi selanjutnya. Bagi siswa yang belum mampu, maka guru memberikan remedial.

Ulangan umum dilaksanakan secara serentak untuk kelas paralel. Sedangkan ujian semester dilakukan pada akhir semester, yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Bagi mereka yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), siswa tersebut akan diberikan perbaikan/ remedial.

Dari hasil wawancara dengan guru MS yang mengajar bidang studi Geo-grafi menyatakan bahwa bentuk penilaian yang dilakukan untuk pemberian nilai di raport adalah nilai harian dengan bobot 60%, nilai pra semester 20% dan nilai semester yang berupa gabungan materi kompetensi yang telah diajarkan selama satu semester dengan bobot nilai 20%.

#### **Pembahasan**

##### ***Pengembangan Program Silabus dan RPP Bidang Studi IPS***

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu menjabarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran. Dengan pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang tepat dan memperhatikan karakteristik peserta didik, guru diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai rangsangan atau stimulus yang dikemas dalam pengalaman belajar belajar yang bermakna. Pengalaman belajar merupakan penjabaran dari silabus dan rencana

pembelajaran. Oleh karena itu. Materi pengembangan silabus dan rencana pembelajaran merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh setiap guru.

Silabus merupakan salah satu bentuk penjabaran kurikulum. Produk pengembangan kurikulum ini memuat pokok-pokok pikiran yang memberikan rambu-rambu dalam menjawab tiga pertanyaan mendasar dalam pembelajaran, yakni (1) kompetensi apa yang hendak dikuasai peserta didik, (2) bagaimana memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kompetensi itu dan (3) bagaimana mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh peserta didik. (Sanjaya:105) Dari sini jelas bahwa silabus memuat pokok-pokok kompetensi dan materi, pokok-pokok strategi pembelajaran dan pokok-pokok penilaian. Dalam KTSP penyusunan dan pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya (Otonomi) kepada setiap satuan pendidikan (sekolah/ madrasah). Mulyasa (2007:191) menyebutkan bahwa: “Prinsip pengembangan silabus adalah ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, serta efektif dan efisien”.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum mengajar. RPP akan menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Kunandar (2009:262) menyebutkan:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur

dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup sebuah RPP mencakup paling luas terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan, terutana dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi. Dalam RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui peserta didik telah menguasai atau memiliki kompetensi yang telah diajarkan.

Dari hasil observasi di lapangan, guru-guru bidang studi IPS telah menyiapkan RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kompetensi masing-masing. Hal tersebut juga didukung oleh kepala madrasah, dimana dari hasil wawancara, kepala madrasah telah mewajibkan semua guru yang ada harus memiliki RPP untuk tiap kompetensi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

### ***Persiapan Bahan Ajar Bidang studi IPS***

Hasil penelitian implementasi KTSP, pada MTs Swasta Al-Furqan Bambi guru bidang studi IPS menggunakan bahan ajar sesuai dengan tuntutan indikator dalam setiap kompetensi dasar. Yang paling sering mereka gunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS tersebut tidak mereka buat sendiri, akan



tetapi mereka beli dari penerbit dan diperbanyak oleh tiap peserta didik atas persetujuan kepala madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru bidang studi IPS pada MTs Swasta Al-Furqan Bambi, mereka mengatakan belum mampu untuk membuat LKS sendiri karena keterbatasan sarana pendukung dan belum pernah ada pelatihan khusus tentang pembuatan LKS. Guru bidang studi IPS membuat lembaran ringkasan buku paket untuk memudahkan siswa belajar, kliping koran/majalah yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai informasi yang relevan dengan kajian materi. Sudrajat (2008) menyatakan bahwa:

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi

dasar. Masalah-masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran menyangkut jenis, cakupan, urutan, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran dan sumber bahan ajar.

Manfaat yang dapat dari bahan ajar yang dibuat oleh guru untuk peserta didik antara lain adalah: 1) Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menarik, 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru; 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Bi-dang Studi IPS***

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan di atas, Depdiknas (2008: 18) menyebutkan bahwa tujuan pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat;
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang

diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial;

3. Mampu menggunakan model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat;
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat; dan
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa guru bidang IPS pada MTs S Al-furqan Bambi telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *conceptual learning* dan variasi dengan cenderung memperhatikan cakupan materi, sumber pembelajaran, kondisi tempat belajar, alokasi waktu dan kondisi karakteristik siswa, dan teknik pendekatan berpusat pada siswa melalui pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan menantang, sehingga sasaran yang diharapkan mendapat hasil pembelajaran secara optimal sebagai bagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran.

### **Penilaian Pembelajaran Bidang Studi IPS**

Penilaian kelas merupakan suatu proses sistematis pengumpulan informasi (angka

deskripsi verbal), analisa, dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja. Dengan demikian, penilaian kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan harapan kemajuan belajar sehingga didapatkan profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian berbasis kelas berorientasi pada kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2010:55) menyebutkan bahwa:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dihitung berdasarkan empat komponen yaitu: Essensial, Kompleksitas, (tingkat kesulitan KD), daya dukung (kesediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan dan kondisi peserta didik. Penilaian dilakukan berbagai cara misalnya melalui kinerja tugas, tertulis atau penilaian diri (Self Assessment).

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan target ketuntasan minimal untuk setiap aspek penilaian mata pelajaran. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan pada setiap awal tahun pembelajaran. Peserta yang belum mencapai KKM harus diberikan pembelajaran dan penilaian remedial, sehingga mencapai ketuntasan. Penilaian yang berbasis inilah yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan KTSP.

Mansur (2009:80) menjelaskan bahwa: Ada beberapa bentuk dan teknik yang bisa

dilakukan dalam peni-laian kelas, yaitu penilaian kinerja (*performance*), penilaian penuga-san (*proyek/project*), penilaian ha-sil kerja (*produk/product*), peni-laian tes tertulis (*peper & pen*), penilaian portofolio (*portfolio*) dan penilaian sikap.

Dari hasil observasi dan dokumen-tasi tentang evaluasi, diketahui bahwa guru-guru bidang studi IPS pada MTs Swasta Al Furqan Bambi telah melak-sanakan evaluasi hasil belajar sesuai dengan KTSP. Evaluasi belajar yang dilakukan dengan menganut sistem peni-laian penilaian harian 30%, penilaian pra semester 30%, dan penilaian Semester 40 %.

Evaluasi pembelajaran yang dila-kukan guru bidang studi IPS dengan cara:

1. Penilaian harian yaitu: penilaian proses, penilaian tugas, dan penilaian penugasaan kompetensi dasar. Penilaian proses yang dilakukan di kelas, seperti: penguasaan materi pelajaran, melihat keaktifan siswa baik dalam diskusi maupun mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Penilaian tugas, yang dila-kukan untuk melihat penguasaan materi dan tanggung jawab baik terhadap ke-lompok maupun individu, seperti: tugas merangkum materi atau tugas kelompok.
2. Penilaian pra semester, yaitu penilaian yang dilakukan setelah melaksanakan beberapa kompotensi dasar untuk meng-ketahui sejauh mana siswa telah meng-kusai tentang materi ajar yang dipelajari.
3. Penilaian semester dilakukan sesuai dengan kelender akademik yang telah diatur dan dilakukan bersama secara umum, penilai ini

dilakukan untuk menentukan kenaikan kelas.

Dalam menentukan penilaian hasil belajar kenaikan kelas bidang studi IPS pada MTsS Al-Furqan Bambi dengan berpodoman pada KKM yang telah diten tukan bersama dengan dewan guru pada awal tahun ajaran baru dengan rentang nilai ketuntasan yaitu dalam bentuk angka 70 (Tujuh puluh). Dalam hal ini, siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal akan diberikan ujian remedial.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam mengimplementasikan Kuri-kulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru bidang studi IPS pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Furqan Bambi kabupaten Pidie, telah memiliki silabus yang dibuat sendiri dari hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan komite seko-lah, yang berpedoman konsep yang telah ada dari Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidi kan Islam Kementrian Agama tahun 2010, dan dikembangkan sesuai kondisi madrasah.
2. Dalam pengembangan bahan ajar/ materi pelajaran yang dilakukan guru bidang studi IPS, berdasarkan per-timbangan kemanfaatan, kesesuaian, ketepatan, situasi dan kondisi ling-kungan madrasah, alokasi waktu, tingkat perkembangan peserta

didik, dan sasarannya. Kegiatan pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan menyiapkan media pembelajaran yang bersumber dari buku paket atau buku-buku yang relevan, media elektronik/internet, dan alam sekitar.

3. Proses pembelajaran yang dilakukan bidang oleh guru bidang studi IPS menggunakan pendekatan berpusat pada anak (*child centred*), dimana guru menciptakan suatu pengajaran yang aktif, kreatif efektif dan menyenangkan.
4. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bidang studi IPS dalam bentuk penilaian proses dan penilaian tugas. Penilaian proses seperti ulangan harian, ulangan umum. Sedangkan penilaian tugas adalah penilaian yang diberikan dalam bentuk tugas khusus yang dikerjakan secara perseorangan dan kelompok.

## **Saran**

### **Kepala Madrasah**

Kepala madrasah sebagai pimpinan hendaknya dapat meningkatkan sosialisasi KTSP melalui peningkatan pembinaan terhadap guru-guru, sehingga mereka dapat mengimplementasi KTSP dengan baik dan benar. Kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi KTSP agar dapat dilihat perkembangan dan hasil yang telah dicapai, sehingga menjadi pedoman untuk memperbaiki dan meningkatkan implementasi KTSP dimasa mendatang.

### **Guru Bidang Studi IPS**

Guru dalam melaksanakan pembelajaran KTSP

hendaknya lebih memperhatikan strategi pembelajaran, yang meliputi: pengelolaan kelas yang berpusat pada anak (*child centred*), penggunaan multi metode, multi media/alat peraga, dan berbagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Diharapkan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, siswa terlibat secara langsung dan lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara optimal. Evaluasi dalam KTSP terus dipertahankan, terutama dalam penilaian proses pembelajaran, penilaian tugas, dan penilaian penguasaan kompetensi dasar, sehingga keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat terus dipantau perkembangannya dalam penguasaan kompetensi. Guru-guru hendaknya melakukan pengayaan bagi siswa yang telah menguasai kompetensi dasar lebih cepat dari waktu yang ditentukan, sehingga siswa dapat memperkaya materi yang telah dipelajarinya.

### **Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie**

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari perhatian pemerintah, oleh karena itu hendaknya pemerintah melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie, hendaknya memberi perhatian lebih kepada MTs Swasta Al-Furqan Bambi dalam mengimplementasi dan mengembangkan kurikulum seperti memberi bantuan fasilitas belajar, penambahan guru bidang dan sebagainya, sehingga visi, misi dan tujuan MTs Swasta Al-Furqan Bambi dapat terealisasi

dengan baik.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, M., 2007. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S., 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2006. *Implementasi Kuri-kulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M., 2007. *KTSP Pem-belajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L.J., 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., 2008. *Metode Riseatch*. Bandung: Jemmars.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19. Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Sanjaya, W., 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saud, S., 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat (http://akhmadsudrajat.wordpress.com.2008).
- Suprawoto. <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pengembangan-bahan/ajar-presentation/30/01/>.
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Jakarta.